

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Penggunaan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan yang telah lama dilakukan sejak sebelum ada pelayanan kesehatan yang formal dengan menggunakan obat-obatan yang modern. Namun negara Indonesia memiliki banyak pulau dan berbagai suku yang menyebabkan terjadinya perbedaan dalam pemanfaatan tanaman yang digunakan sebagai obat tradisional. Hal ini disebabkan karena setiap suku memiliki perbedaan dalam pengalaman empiris dan kebudayaan yang sesuai dengan kebudayaan masing-masing dengan khas tersendiri. Sejak itulah pengobatan tradisional mulai berkembang. Di Indonesia diperkirakan sekitar 40.000 spesies tanaman, di mana 30.000 spesies tumbuh di kepulauan Indonesia dan 9.600 spesies tanaman yang memiliki khasiat sebagai obat dengan kurang lebih 300 spesies tanaman telah digunakan sebagai bahan baku obat tradisional oleh industri obat tradisional di Indonesia (Wasito, 2008).

Menurut WHO penggunaan obat tradisional telah diterima hampir di semua negara termasuk negara maju yang digunakan sebagai pelengkap pengobatan primer maupun sebagai pengobatan primer itu sendiri (Tuntun, 2016). Pepaya merupakan salah satu sumber nabati protein nabati. Pepaya berasal dari wilayah tropis Amerika yang berasal dari persilangan alami *Carica peltata* Hook. & Arn. merupakan buah yang populer dan hampir ada di setiap daerah (Febjislami, Suketi and Yuniarti, 2017). Kandungan dalam pepaya ini memiliki manfaat yang cukup besar bagi kesehatan. Pepaya termasuk salah satu tanaman yang bisa digunakan dalam pengobatan tradisional, bagian yang paling sering digunakan yaitu daunnya karena banyak mengandung enzim papain. Sejak dulu, penggunaan bahan alam sudah banyak digunakan di berbagai negara termasuk di Indonesia. Khasiat dari bahan-bahan tersebut diketahui berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya kemudian diwariskan secara turun-temurun. Kandungan dalam daun pepaya itu memiliki senyawa-senyawa kimia yang bersifat antiinflamasi,

antiseptik, antibakteri dan antifungal. Senyawa anti bakteri yang terdapat di daun pepaya antara lain *tanin*, *alkaloid*, *terpenoid*, *flavonoid* dan *saponin* (Tuntun, 2016). Secara tradisional daun pepaya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengatasi berbagai penyakit seperti diare, mengobati penyakit kulit seperti jerawat, keputihan, penambah nafsu makan, penambah air susu, bahkan dapat digunakan sebagai obat demam tifoid. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengobati demam tifoid yaitu dengan memanfaatkan zat aktif yang dapat membunuh mikroba yang terkandung dalam tanaman obat (Febjislami, Suketi and Yuniarti, 2017).

Demam tifoid disebabkan karena terjadi infeksi oleh bakteri *Salmonella typhi*, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh WHO (World Health Organization) memperkirakan sekitar 17 juta kematian terjadi tiap tahun akibat penyakit demam tifoid. Di Asia menempati urutan tertinggi untuk kasus demam thypoid ini, dan terdapat 13 juta kasus terjadi tiap tahunnya. Di Indonesiadi perkiraan antara 800-100.000 orang yang terkena penyakit demam thypoid sepanjang tahun. Kasus demam thypoid ini lebih banyak di derita oleh anak-anak hingga diperkirakan sebesar 91% berusia 3-19 tahun dengan angka kematian 20.000 pertahunnya (Hartati, 2017).

antibiotik merupakan senyawa kimia yang dihasilkan oleh mikroorganisme khususnya karena fungi dan secara sintetik dapat digunakan untuk membunuh atau menghambat perkembangan bakteri dan organisme lain (Israil, A.1992). Kloramfenikol merupakan antibiotic berspektrum luas, yang dapat digunakan pada demam tifoid (Widia I., marline A., 2018). *Salmonella typhi* merupakan kuman batang Gram negatif,yang tidak memilikispora,bergerakdengan flagel peritrik, bersifat intraseluler fakultatif dan anerob fakultatif. Bakteri ini dapat hidup pada pH 6-8 pada suhu 15-410C (suhu optimal 37 0C). *Salmonella typhi* dapat ditularkan melalui makanan dan minuman yang telah terkontaminasi oleh kotoran dari seseorang yang menderita demam tifoid, sehingga bakteri ini akan masuk melalui mulut bersama dengan makanan dan minuman yang kemudian masuk kedalam saluran pencernaan (Darmawati, 2012)

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti akan melakukan penelitian “uji efektivitas ekstra daun pepaya (*Carica Papaya L*) terhadap bakteri *Salmonella Typhi*”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana uji efektivitas ekstrak daun pepaya (*Carica Papaya L*) terhadap bakteri *Salmonella typhi*?
2. Senyawa kimia apa yang terkandung dalam ekstrak daun pepaya yang mempunyai efektivitas antibakteri?
3. Berapa konsentrasi ekstrak yang digunakan daun pepaya(*Carica Papaya L*) untuk menghambat bakteri *Salmonella typhi*?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektivitas ekstrak daun pepaya (*Carica papaya L*) terhadap bakteri *Salmonella typhi*

1.3.2 Tujuan Khusus

Mengetahui kandungan dan konsentrasi ekstrak daun pepaya (*Carica papaya L*) yang bisa mencegah pertumbuhan bakteri *Salmonella typhi*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi peneliti

1. Sebagai pembelajaran bagi peneliti dalam pelatihan membuat suatu karya tulis ilmiah.
2. Mengetahui efek ekstrak daun pepaya (*Carica papaya L*) terhadap bakteri *Salmonella typhi*.
3. Berguna untuk peneliti selanjutnya untuk meneruskan penelitian yang sama tetapi dengan pathogen yang berbeda.

1.4.1 Manfaat bagi Masyarakat

1. Memberikan informasi tentang kegunaan ekstrak daun pepaya (*Carica papaya L*) terhadap pertumbuhan bakteri *Salmonella typhi*.
2. Meningkatkan manfaat daun pepaya bagi kesehatan masyarakat terutama dimanfaatkan sebagai antimikroba untuk mengatasi demam tifoid.